

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi feses yang lebih encer dari biasanya dan terjadi setidaknya tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare dapat juga menyerang semua kelompok usia baik anak-anak, balita maupun orang dewasa dengan berbagai golongan sosial (Fauziah *et al.*, 2025). Ada beberapa jenis diare salah satunya diare akut, yakni diare yang sebagian besar terjadi kurang dari 7 hari dan tidak lebih dari 14 hari yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan protozoa (Ningsih *et al.*, 2021). Beberapa bakteri seperti *Escherichia coli* (*E. coli*), *Salmonella*, *Shigella*, *Campylobacter jejuni* dan *Clostridium difficile* sering kali menjadi penyebab diare, terutama pada kasus yang memerlukan perawatan medis. Antibiotik sering digunakan sebagai terapi utama pada kasus diare yang berat (Purwaningsih *et al.*, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, diare menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kematian pada bayi dan anak di Indonesia dengan prevalensi sebesar 6,8%, sedangkan prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 6,1%. Prevalensi diare tertinggi di DIY ditemukan pada kelompok usia 1 hingga 4 tahun sebesar 8,47%, di mana kejadian terbanyak adalah di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 7,48% dan diikuti Kabupaten Bantul sebesar 7,30%. Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan dan membutuhkan perhatian untuk mencegah dan pengobatannya (Kemenkes RI, 2019).

Keberhasilan terapi diare karena infeksi bakteri sangat bergantung pada pemilihan antibiotik yang rasional dengan mempertimbangkan dosis, interval, dan durasi pemberian yang tepat. Evaluasi penggunaan antibiotik yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penggunaan antibiotik yang tergolong rasional, sementara ketidakrasionalan dalam pemberian antibiotik masih menjadi tantangan dalam pengelolaan diare akibat infeksi. Pendekatan yang lebih terarah dan sesuai dengan

pedoman klinis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas terapi dan mengurangi risiko resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan pedoman terapi dapat mempercepat timbulnya resistensi bakteri terhadap obat tersebut (Fahriati *et al.*, 2022). Resistensi antibiotik termasuk dalam 10 ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global yang berpotensi menyebabkan penyakit yang berkepanjangan serta peningkatan angka kematian. Tinjauan sistematis di negara berkembang menunjukkan bahwa 75,2% tenaga kesehatan menganggapnya sebagai masalah umum, 84,7% sebagai isu global, dan 88,0% sebagai permasalahan nasional. Di Indonesia, 53,5% praktisi kesehatan menyatakan bahwa resistensi antibiotik merupakan isu yang serius (Syahniar *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare akut yang dirawat inap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung terkait evaluasi penggunaan obat pada pasien pediatri dengan diare akut diketahui bahwa indikator tepat obat 37% dan tidak tepat obat 63%, sedangkan pada indikator tepat indikasi, tepat pasien dan tepat dosis telah mencapai 100% (Widodo *et al.*, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di RS X terkait evaluasi penggunaan obat antibiotik pada pasien balita dengan diare diperoleh hasil 81,8% tepat obat dan 88,9% kategori tepat dosis (Supandi & Marlindasari, 2021). Penelitian lain di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya terkait evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare akut di ruang rawat inap anak menunjukkan bahwa kriteria ketepatan yaitu tepat indikasi 98,2%, tepat obat 98,2%, tepat pasien 100%, tepat dosis 93%, tepat waktu pemberian 98,2% dan tepat cara pemberian 100% (Anshory, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri yang mengalami diare akibat infeksi dan dirawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana karakteristik antibiotik pada pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui karakteristik antibiotik pada pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Mengetahui evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pediatri dengan diare.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan literatur bagi peneliti terkait evaluasi penggunaan obat antibiotik pada pediatri untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan untuk bahan evaluasi penggunaan antibiotik di RS PKU Muhammadiyah Bantul khususnya dalam penanganan pasien pediatri dengan diare.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	
			Sebelumnya	Saat ini
1	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Balita Diare Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Periode Januari – Maret Tahun 2020. (Supandi & Marlindasari, 2021)	Penggunaan antibiotik terbanyak yaitu golongan Sefalosporin generasi III sebanyak 45,5% yang terdiri dari Ceftriaxone 27,3% dan Cefotaxime 18,2% untuk evaluasi penggunaan antibiotik diperoleh hasil tepat obat 81,8% dan tepat dosis 88,9%.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. Tahun Penelitian: 2020. Populasi: anak umur di bawah 5 tahun. Parameter Evaluasi: Tepat obat dan tepat dosis. Alat: Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu (Depkes RI ,2006) dan <i>World Gastroenterology Organization</i> 2012. 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Bantul. Tahun penelitian: 2025. Populasi: pediatri (0-18 tahun). Parameter Evaluasi: Tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis. Alat: Pedoman Permenkes 2021, Drugs.com, IONI 2017 dan MIMS edisi 23.
2	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Pediatrik Dengan Diare Akut Di ruang Rawat Inap Anak. (Anshory, 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan pasien yang paling banyak menderita diare akut adalah berjenis kelamin laki-laki 31 orang 54,39%, penggunaan antibiotik yang paling banyak di gunakan adalah cefotaxime 66,66% dan bentuk sediaan yang paling banyak di gunakan adalah injeksi 72,62%.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Tahun penelitian: 2020. Pengambilan data: secara prospektif. Populasi: anak umur 0-5 tahun. Parameter Evaluasi: Tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat waktu pemberian, tepat cara pemberian. Alat: Pedoman WHO, <i>Treatment of Diarrhoea</i>”, 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Bantul. Tahun penelitian: 2025. Pengambilan data: secara retrospektif Populasi: pediatri (0-18 tahun). Parameter Evaluasi: Tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis. Alat: Pedoman Permenkes 2021, Drugs.com, IONI 2017 dan MIMS edisi 23.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	
			Sebelumnya	Saat ini
		Kerasionalan penggunaan antibiotik pada pasien pediatrik dengan diare akut berdasarkan kriteria tepat indikasi 98,2%, tepat obat 98,2%, tepat pasien 100%, tepat dosis 93%, tepat waktu pemberian 98,2%, dan tepat cara pemberian 100%.	<i>Antibiotic Guidelines, Pharmacotherapy Handbook 9th Edition, Moffet's Pediatric Infectious, Pediatric Drug Doses</i> (2012), IDAI, WGO 2012.	
3	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Penderita Diare Akut Pasien Pediatri Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. (Widodo <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian ini di ketahui penderita diare akut pasien pediatri berjenis kelamin 62% dan Perempuan 38%, umur pasien 2-6 bulan sebesar 18%, 7-11 bulan sebesar 18%, 1-5 tahun sebesar 50% dan 6-18 tahun 14%, lama dirawat 1-4 hari 70% dan 5-8 hari 30%. Untuk evaluasi penggunaan obat tepat indikasi, tepat pasien dan tepat dosis telah mencapai 100 % tepat, obat 37% dan tidak tepat obat 63%. Penggunaan obat pada penderita diare akut pasien pediatri meliputi antibiotik, larutan	1. Lokasi: Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. 2. Tahun Penelitian: 2019. 3. Alat: Pedoman buku saku petugas Kesehatan 2011 dan <i>Acute Diarrhea with Blood: Diagnosis and Drug Treatment</i> 2019.	1. Lokasi: RS PKU Muhammadiyah Bantul 2. Tahun Penelitian: 2025 3. Alat: Pedoman Permenkes 2021, Drugs.com, IONI 2017 dan MIMS edisi 23.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan	
			Sebelumnya	Saat ini
		elektrolit, antidiare dan obat lain-lain.		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA